

Efektifitas *Baby Swim* dalam Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 9 Bulan

Oleh

Yana Eka Mildiana^{1*}, Henny Sulistyawati²

¹ ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang (Program Studi D III Kebidanan, Fakultas Vokasi, ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang)

² ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang (Program Studi D III Kebidanan, Fakultas Vokasi, ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang)

Corresponding author: * yanaekamildiana@gmail.com

ABSTRAK

Masa bayi merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan penting dimulai dari bayi lahir hingga berusia 1 tahun. Perkembangan membutuhkan stimulasi, karena perkembangan merupakan kemampuan dari fungsi dan struktur tubuh. *Baby swim* adalah salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas *baby swim* dalam peningkatan perkembangan motorik kasar bayi usia 9 bulan sampai 9 bulan 15 hari di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang. Jenis Penelitian ini adalah *Quasi eksperimen* dengan pendekatan *non randomized pre and post test with control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 9 bulan sampai 9 bulan 15 hari sejumlah 18 bayi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan KPSP perkembangan bayi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan univariat dan bivariat dengan uji chi square untuk mendapatkan nilai odds ratio. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan motorik kasar bayi dihitung dengan menggunakan rumus nilai *odds ratio* dengan hasil 9 kali lebih besar untuk meningkatkan kemampuan berdiri menyangga berat badannya saat diangkat ketiaknya, 12 kali lebih besar untuk meningkatkan kemampuan duduk tanpa sandaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *baby swim* dalam meningkatkan motorik kasar bayi yaitu meningkatkan 12 kali dalam kemampuan duduk tanpa sandaran dan 9 kali dalam meningkatkan kemampuan berdiri menyangga berat badannya saat diangkat ketiaknya. Ibu diharapkan bisa melakukan stimulasi ketika sedang melakukan perawatan sehari-hari serta bidan sebaiknya memberikan penyuluhan tentang manfaat stimulasi *baby swim* pada bayi.

Kata kunci : *baby swim*, motorik kasar, bayi usia 9 bulan.

ABSTRACT

Infancy is a stage where growth and development is very rapid and important starting from birth to 1 year old. Development requires stimulation, because development is the ability of the body's function and structure. Baby swimming is an activity that can be used to stimulate the growth and development of babies. This study aims to determine the effect of baby swimming on increasing gross motor development of babies aged 9 months to 9 months 15 days at Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang. This type of research is quasi-experimental with a non-randomized pre and post test approach with control group design. The sample in this study was 18 babies aged 9 months to 9 months 15 days. The sampling technique uses total sampling. The instrument in this study used the KPSP for baby development. Data processing was carried out using univariate and bivariate with the chi square test to obtain the odds ratio value. The results of the study showed that the effect of baby swimming on the development of babies' gross motor skills was calculated using the odds ratio formula with results that were 9 times greater for increasing the ability to stand to support their body weight when lifted by the armpits, 12 times greater for increasing the ability to sit without support. The conclusion of this research is that there is a significant effect of giving baby swims in improving the baby's gross motor skills, namely increasing 12 times the ability to sit without support and 9 times increasing the ability to stand supporting his body weight when lifted by his armpits. Mothers are expected to be able to stimulate when carrying out daily care and midwives should provide education about the benefits of baby swim stimulation for babies.

Keywords: *baby swim, gross motor skills, babies aged 9 months.*

A. PENDAHULUAN

Masa bayi dikatakan sebagai golden age atau masa keemasan karena pada masa ini perkembangan otak berlangsung. Masa bayi merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan berjalan sangat cepat, dimulai dari bayi lahir hingga berusia 1 tahun. Usia perkembangan bayi terbagi menjadi 2 yaitu, neonatus dari lahir hingga berusia 28 hari dan bayi yaitu dari usia 29 hari hingga 12 bulan. Masa bayi dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode dasar dari awal kehidupan. Pertumbuhan dan perkembangan masa bayi terbagi menjadi empat bagian yaitu, usia 0 – 3 bulan, 4 – 6 bulan, 7 – 9 bulan dan 10 – 12 bulan. Saat usia - usia inilah tumbuh kembang anak terjadi lebih cepat terutama pada perkembangan motoriknya (Depkes RI, 2013). Secara umum perkembangan gerak tubuh ada 2 yaitu motorik kasar (gross motoric) dan motorik halus (finemotoric). Motorik kasar merupakan gerakan tubuh dengan mempergunakan otot-otot besar seperti menendang, memegang, duduk, berdiri dan berlari. Sementara motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk (Widodo & Herawati, 2008). Pertumbuhan bersifat kuantitatif,

meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, gigi, struktur tulang, dan karakteristik seksual, sedangkan perkembangan bersifat kualitatif, meliputi motorik, sensorik, kognitif dan psikososial (Galenia, 2014). Dalam perkembangan seorang anak, stimulasi merupakan kebutuhan dasar. Stimulasi memegang peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan maksimal. Stimulasi yang mudah diberikan orang tua secara aktif pada bayi dapat melalui stimulasi taktil, menggerakkan kaki dan tangan bayi pada posisi ekstensi serta fleksi. Perkembangan membutuhkan stimulasi, karena perkembangan merupakan kemampuan dari fungsi dan struktur tubuh salah satu cara stimulasi bayi yang efektif bisa dengan baby swim (Soedjatmiko, 2016).

Menurut Udin dan Firmaningtyas (2012) baby swim adalah perawatan bayi dengan cara berenang di kolam air hangat dengan suhu 38 sampai 40 derajat atau tergantung dari suhu tubuh si bayi dengan menggunakan pelampung. Fungsi baby swim adalah merendam bayi yang tujuannya untuk melatih fungsi tubuh, merangsang aktifitas bayi dengan cara bayi menggerakkan tangan dan kaki dan melatih otot-otot secara aman dan berguna melatih system motorik bayi dilakukan selama kurang lebih 15 menit. Baby swim bisa dilakukan pada bayi usia dua bulan sampai satu tahun. Tujuan utama baby swim adalah untuk merangsang aktifitas bayi, sedangkan manfaatnya adalah meningkatkan IQ, menyehatkan badan dan merangsang gerakan motorik, mengasah kemandirian, keberanian dan percayadiri, menghilangkan rasa takut pada air, meningkatkan kemampuan sosial dan sarana bermain. Menurut Widodo dan Afrina (2013), bayi yang diberikan terapi baby swim dapat memberikan rasa tenang, nyaman, dan segar. Hantaman air yang ditimbulkan dari air yang bergolak dapat memberi sensasi dan pijatan yang menghilangkan lelah, melancarkan peredaran darah dan menciptakan relaksasi. Bayi berenang atau berendam dalam air hangat selama 15 menit sangat efektif untuk menghilangkan kelelahan dan kejenuhan pada bayi, karena mandi berendam merupakan pilihan terbaik untuk menghilangkan kelelahan dan berenang akan merangsang gerakan motorik pada bayi, saat berendam di air hangat otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tubuh akan bekerja secara optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuh pun menjadi lentur, gerakan di dalam air yang dilakukan semua anggota tubuh bayi akan terlatih, karena seluruh anggota tubuh digerakkan mulai dari kaki, tangan, hingga kepala walaupun gerakannya belum sempurna, sehingga baby swim dapat digunakan untuk menguatkan otot-otot dan juga sendi-sendi pada bayi sebagai persiapan bayi untuk duduk, berdiri dan berjalan.

Beberapa penelitian tentang baby swim memberikan hasil laporan terkait dengan manfaatnya seperti, penelitian oleh Wulandari (2020), mendapatkan hasil bahwa terapi baby swim menghilangkan lelah, melancarkan peredaran darah dan menciptakan relaksasi sehingga efektif meningkatkan kualitas tidur

bayi dan pada saat bayi tidur terjadi peningkatan pengeluaran hormon yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tubuh bayi. Hasil penelitian lain dan terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Ertiana dan Elga Yuspita (2021), bahwa bayi yang mendapat treatment massage dan baby spa (swim), memiliki perkembangan yang sesuai usianya dibandingkan dengan yang tidak diberi tindakan mengalami penyimpangan perkembangan.

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini masih banyak di temukannya anak-anak yang mengalami keterlambatan pada perkembangannya (Widodo & Herawati, 2008). Hal ini karena banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya proses serta tahapan perkembangan pada anak mereka, seperti ibu yang tidak mengajak bayinya bicara ketika sedang melakukan perawatan atau tidak memberikan latihan gerak pada kaki dan tangan bayi, ibu hanya khawatir saat anak memiliki berat badan yang kurang dari normal, sehingga kurang melakukan stimulasi sejak dini pada anak (Pratyahara, 2013). Penullis juga telah melakukan studi pendahuluan dengan sampel sebanyak 10 bayi berusia antara 8-9 bulan yang sehat secara fisik, di Griya Sehat Mombykids Desa Sambong Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang menggunakan Kuesioner Pra Skrinning Perkembangan (KPSP). Didapatkan hasil sebanyak 6 bayi atau sebesar 60,% bayi yang mengalami keterlambatan pada perkembangannya. Diantaranya pada tahap motorik kasar yaitu bayi belum mampu melakukan duduk sendiri tanpa sandaran selama 60 detik dan sebanyak 50% belum bisa menyangga sebagian berat badannya dengan kedua kakinya saat bayi diangkat melalui ketiaknya dengan tangan. Penulis juga mendapatkan hasil wawancara saat studi pendahuluan, pada 8 ibu atau 80% mengakui mereka tidak begitu mengerti apa yang penting diawal pertumbuhan dan perkembangan bayi. Ibu hanya beranggapan jika diberi ASI atau makanan tambahan saja sudah cukup, namun untuk aspek perkembangannya tidak terlalu diperhatikan. Melihat hal tersebut sesuai penilaian KPSP perkembangan bayi bisa terganggu.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi eksperiment* dengan pendekatan *non randomized pre and post test with control group design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat perkembangan bayi sebelum diberi perlakuan (pre) yang berusia 9 bulan sampai 9 bulan 15 hari dan sesudah diberi perlakuan (post) sebanyak 2 kali setiap minggu selama 1 bulan atau sebanyak 8 kali selama 30 hari pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang kemudian akan dilihat hasil dari perlakuan yang didapatkan kedua kelompok tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah semua bayi yang berusia 9 bulan hingga 9 bulan 15 hari di Griya Sehat Mombykids Desa Sambong Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik

total sampling, dengan demikian peneliti mengambil sampel dari seluruh bayi yang berusia 9 bulan hingga 9 bulan 15 hari di Griya Sehat Mombykids, yaitu sejumlah 18 anak. Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi antara lain a) bayi yang sedang berusia 9 bulan hingga 9 bulan saat dilakukan treatment penelitian, b) bayi dengan riwayat lahir cukup bulan, c) bayi dengan status keterlambatan perkembangan pada motorik kasar poin pertanyaan nomor 9 dan 10 pada KPSP dengan usia 9 bulan saat pre intervensi, d) orang tua bersedia mengikuti proses penelitian 2 kali seminggu selama 30 hari, e) orang tua mampu melakukan intervensi sesuai yang diajarkan oleh peneliti. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain a) bayi dengan kelainan bawaan sejak lahir, b) bayi dengan kemampuan perkembangan melebihi perkembangan untuk usianya, c) bayi kelahiran berat badan lahir rendah, d) bayi kelahiran premature. Variabel dalam penelitian ini adalah baby swim dan perkembangan motorik kasar bayi usia 9 bulan. Instrumen yang digunakan adalah lembar identitas responden dan lembar Kuesioner PraSkринing Perkembangan (KPSP) untuk usia 9 bulan. Penelitian ini dilakukan di Griya Sehat Mombykids Desa Sambong Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Waktu penelitian mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan laporan akhir, dimulai bulan Juli sampai dengan Desember 2023. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2023. Data diolah dengan menggunakan editing, coding, scoring dan tabulating. Selanjutnya dilakukan analisis univariat kemudian dilakukan analisis bivariante dengan menggunakan chi-square yaitu untuk mengetahui *odds ratio* (OR) sebagai nilai efektifitas baby swim terhadap perkembangan bayi usia 9 bulan.

C. HASIL PENELITIAN.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia bayi di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang Pada Bulan Agustus 2023

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	9 bulan 2 hari	3	16,7
2.	9 bulan 6 hari	3	16,7
3.	9 bulan 7 hari	1	5,6
4.	9 bulan 8 hari	2	11,1
5.	9 bulan 10 hari	5	27,8
6.	9 bulan 11 hari	1	5,6
7.	9 bulan 14 hari	1	5,6
8.	9 bulan 15 hari	2	11,1
Total		18	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia bayi paling banyak adalah bayi berusia 9 bulan 10 hari dengan jumlah sebesar 5 orang (27,8%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bayi di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	5	27,8
2.	Perempuan	13	72,2
Total		18	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan dengan jumlah sebesar 13 orang (72,2%)

Tabel 3. Pengaruh Baby Swim Terhadap Perkembangan Bayi Mampu Duduk Sendiri Tanpa Disangga Selama 60 Detik Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang Pada Bulan Agustus 2023

Kelompok	Dapat duduk sendiri		Tidak dapat duduk sendiri		Total	%	p-value	OR
	N	%	N	%				
Intervensi	8	44,4	1	5,6	9	50,0		
Kontrol	3	16,7	6	33,3	9	50,0		
Jumlah	11	61,1	7	38,9	18	100	0,025	12

Berdasarkan tabel 3, hasil uji statistik didapatkan $p\text{ value} = 0,025 < p 0,05$. Sedangkan hasil uji kekuatan efektifitas variabel nilai OR pada pemberian treatment *baby swim* diperoleh hasil sebesar 12, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi baby swim 12 kali lebih besar kemungkinannya untuk meningkatkan kemampuan duduk sendiri tanpa disangga selama 60 detik pada bayi.

Tabel 4. Pengaruh Baby Swim Terhadap Perkembangan Bayi Menyangga Sebagian Berat Badannya Dengan Kedua Kakinya Saat Bayi Diangkat Melalui Ketiaknya Dengan Tangan Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang Pada Bulan Agustus 2023

Kelompok	Dapat berdiri saat diangkat		Tidak dapat berdiri saat diangkat		Total	%	p-value	OR
	N	%	N	%				
Intervensi	6	33,3	3	16,7	9	50,0		
Kontrol	4	22,2	5	27,8	9	50,0		
Jumlah	10	55,5	8	44,5	18	100	0,012	9

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji statistik didapatkan $p\text{ value} = 0,012 < p 0,05$. Sedangkan hasil uji kekuatan efektifitas variabel nilai OR pada pemberian treatment baby swim diperoleh hasil sebesar 9, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi baby swim 9 kali lebih besar kemungkinannya untuk

meningkatkan kemampuan perkembangan bayi menyangga sebagian berat badannya dengan kedua kakinya saat bayi diangkat melalui ketiaknya dengan tangan.

D. PEMBAHASAN

Dari hasil analisis efektifitas intervensi baby swim dengan kesesuaian perkembangan motorik kasar bayi usia 9 bulan di Griya Sehat Mombykids Sambong Jombang menunjukkan hasil perkembangan yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam bagian ini akan membahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan.

Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar Bayi usia 9 bulan yang melakukan treatment baby swim dan yang tidak melakukan treatment baby swim di Griya Sehat Mombykids Sambong Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

Usia responden yang terbanyak pada penelitian ini adalah bayi dengan usia 9 bulan 10 hari yaitu sebanyak 27,8 %. Pada usia 9 bulan ini bayi mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat, terutama dalam perkembangan motoriknya (Depkes RI, 2013). Selain itu tahap perkembangan awal pada bayi yang berkembang untuk kognitifnya adalah perkembangan sensori motorik. (Wong, 2019). Usia responden ini adalah usia yang tepat untuk melakukan treatment baby swim, karena pada usia ini perkembangan motorik kasar sedang berjalan sangat pesat, anak mulai duduk, merangkak dan berdiri. Tahap ini harus mampu dilalui dengan baik sebagai persiapan menuju tahap perkembangan yang penting selanjutnya yaitu berjalan. Baby swim adalah perawatan bayi dengan cara berenang di kolam air hangat dengan suhu 38 sampai 40 derajat dengan menggunakan pelampung. Fungsi baby swim adalah merendam bayi yang tujuannya untuk melatih fungsi tubuh, merangsang aktifitas bayi dengan cara bayi menggerakkan tangan dan kaki dan melatih otot –otot secara aman dan berguna melatih system motorik bayi dilakukan selama kurang lebih 15 menit. Baby swim bisa dilakukan pada bayi usia dua bulan sampai satu tahun (Udin dan Firmaningtyas, 2012). Baby swim merangsang gerakan motorik pada bayi, saat berendam di air hangat otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tubuh akan bekerja secara optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuh pun menjadi lentur, gerakan di dalam air yang dilakukan semua anggota tubuh bayi akan terlatih, karena seluruh anggota tubuh digerakkan mulai dari kaki, tangan, hingga kepala walaupun gerakannya belum sempurna, sehingga baby swim dapat digunakan untuk menguatkan otot-otot dan juga sendi-sendi pada bayi sebagai persiapan bayi untuk duduk, berdiri dan berjalan (Qoriesa, 2014).

Berdasarkan tabel 3 dan 4 dengan total 9 responden bayi yang melakukan treatment baby swim menunjukkan sebagian besar dari responden mengalami

perkembangan sesuai usianya yaitu sebesar 44,4 % pada perkembangan bayi mampu duduk sendiri tanpa disangga selama 60 detik dan sebesar 33,3% untuk perkembangan kemampuan bayi menyangga sebagian berat badannya dengan kedua kakinya saat bayi diangkat melalui ketiaknya dengan tangan, sehingga total bayi yang mengalami perkembangan setelah treatment baby swim keseluruhan adalah 77,7 %. Sedangkan responden bayi yang tidak melakukan treatment baby swim menunjukkan lebih dari setengah dari responden mengalami kemungkinan penyimpangan perkembangan yaitu sebanyak 6 bayi (33,3%) untuk kemampuan duduk tanpa penyanggah, dan 5 bayi (27,8%) untuk kemampuan menyangga sebagian berat badannya dengan kedua kakinya saat bayi diangkat melalui ketiaknya, sehingga total penyimpangan pada kelompok tanpa treatment adalah 61,1 %. Jumlah tersebut sangat besar bila dibandingkan dengan yang mencapai perkembangan sesuai, yaitu sebanyak 3 bayi (16,7%) yang mampu duduk tanpa penyanggah dan 4 bayi (22,2%) yang mampu menyangga sebagian berat badannya dengan kedua kakinya saat bayi diangkat melalui ketiaknya.

Penyimpangan perkembangan merupakan terjadinya gangguan perkembangan pada motorik bayi. Penyimpangan dapat diketahui melalui standart pengukuran dalam perkembangan bayi dengan menggunakan KPSP (kuisioner Pra Skrining Perkembangan). Penilaian perkembangan bayi dilakukan dengan mengarahkan dan mengamati bayi untuk melakukan dan mengetahui beberapa perlakuan sesuai dengan usianya untuk mengetahui kemampuan perkembangan motorik halus dan motorik kasarnya. Perkembangan motorik kasar adalah gerak fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot besar, sebagian ataupun semua anggota tubuh. Pada bayi umur 6 bulan ke atas otot rangka tubuh sudah cukup kuat sehingga bayi telah siap dapat melakukan gerakan motorik kasar tersebut (Sekartini, 2013). Gerakan motorik dari bayi dapat diperoleh dengan salah satunya melakukan baby swim. Bayi akan memiliki perkembangan kemampuan motorik yang sangat baik pada saat berenang karena pada saat berenang terdapat efek gravitasi rendah dibandingkan hanya mengajak bayi untuk bermain dilantai saja (Kami & Ini, 2018).

Berdasarkan tabel 3 dan 4 dari hasil penelitian didapatkan bahwa efektifitas baby swim terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 9 bulan sangat signifikan, setelah dilakukan perlakuan dengan memberikan penatalaksanaan setiap 2 kali seminggu selama 30 hari dengan baby swim. Efektifitas baby swim dalam peningkatan perkembangan motorik kasar bayi juga sudah terbukti, dengan menggunakan pengukuran dengan uji Chi Squar, didapatkan hasil peningkatan treatment baby gym terhadap kemampuan duduk sendiri tanpa disangga selama 60 detik didapatkan nilai odds ratio (OR) 12. Angka tersebut menunjukkan bahwa baby swim 12 kali lebih besar kemungkinannya untuk meningkatkan perkembangan bayi dalam duduk sendiri tanpa disangga selama 60 detik daripada yang tidak mendapatkan perlakuan baby swim.

Sedangkan treatment baby swim dalam perkembangan kemampuan motorik kasar menyangga sebagian berat badan bayi dengan kedua kakinya saat bayi diangkat melalui ketiaknya dengan tangan didapatkan hasil pengukuran dengan uji Chi Square menunjukkan nilai odds ratio (OR) 9. Nilai ini artinya baby swim 9 kali lebih besar untuk meningkatkan kemampuan perkembangan bayi menyangga sebagian berat badannya dengan kedua kakinya saat bayi diangkat melalui ketiaknya dengan tangan daripada yang tidak mendapatkan perlakuan baby swim. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baby swim berpengaruh dalam peningkatan perkembangan terutama motorik kasar pada bayi.

Hasil dari penelitian tentang pengaruh baby swim terhadap perkembangan pada bayi ini juga disampaikan dari riset yang dilakukan oleh (Triani AP et al, 2019) bahwa pengaruh teknik baby spa terhadap perkembangan motorik dan kenaikan berat badan bayi di wilayah kerja puskesmas kedungmundu Semarang, didapatkan hasil sangat signifikan yaitu terdapat perbedaan perkembangan motorik sebelum dan sesudah penelitian (P Value 0,001) pada kelompok perlakuan dan (P Value 0,041) pada kelompok kontrol, Ada perbedaan kenaikan berat badan bayi sebelum dan sesudah baby spa (P Value 0,000) pada kelompok perlakuan dan tidak ada perbedaan kenaikan BB Bayi (P Value 0,061) pada kelompok kontrol, ada pengaruh pemberian teknik baby spa dan pijat bayi terhadap perkembangan motorik bayi pada kedua kelompok (P Value 0,021), ada pengaruh teknik baby spa dan pijat bayi terhadap kenaikan BB bayi pada ke dua kelompok (P Value 0,04). Terdapat perbedaan perkembangan motorik dan kenaikan berat badan bayi pada kedua kelompok, serta terdapat pengaruh teknik baby spa dan pijat bayi terhadap perkembangan motorik serta kenaikan BB pada bayi usia 4-12 bulan pada masing-masing kelompok.

Perkembangan tidak hanya dipengaruhi oleh stimulasi ada beberapa hal lain contohnya adalah pengetahuan ibu tentang stimulasi, ibu yang tidak terlalu paham tentang pentingnya stimulasi dia akan mengira bahwa bayinya baik baik saja ketika tidak rewel dan tidak mau mengganggu bayinya padahal bayi yang lebih sering diam dan tidak aktif akan cenderung lebih malas, faktor lain adalah pola asuh bagi ibu bekerja tidak memiliki waktu lebih untuk memberikan stimulasi kepada bayinya walaupun dia mengerti bahwa stimulasi penting bagi bayi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, dapat dikatakan bahwa apabila kebutuhan bayi terpenuhi termasuk stimulasi ditingkatkan maka akan meningkat pula kesesuaian perkembangan bayi. Dengan demikian sangat disarankan pada orang tua agar memenuhi kebutuhan bayi termasuk kebutuhan stimulasi pada bayi, jika kebutuhan bayi terpenuhi maka bayi akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan daya tangkap serta konsentrasi bayi akan meningkat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Ada pengaruh pemberian baby swim dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar bayi yaitu dengan nilai keefektifan sebesar 12 kali dalam meningkatkan kemampuan duduk sendiri tanpa disangga selama 60 detik dan 9 kali dalam meningkatkan kemampuan bayi menyangga sebagian berat badannya dengan kedua kakinya saat bayi diangkat melalui ketiaknya dengan tangan.

2. Saran

Orang tua responden atau ibu bayi perlu memperhatikan kebutuhan bayi termasuk memenuhi kebutuhan stimulasi bayi demi mendukung kesesuaian perkembangan. Peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain atau metode dan teknik lain untuk penelitian selanjutnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, R.I. (2013). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Ertiana, D., & Elga, Y (2021). Efektifitas Massage dan Baby Spa (Swim) terhadap Kesesuaian Perkembangan Bayi Usia 3 – 9 Bulan di BPM Zaenab di Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. *Midwiferia Jurnal Kebidanan*, 7 (2). Doi 10.21070/midwiferia.v7i2.1630, 20-38.
- Galenia. (2014). Home Baby SPA. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kami, T., & Ini, T. J. (2018). Perbandingan Pertumbuhan Perkembangan Bayi Usia 4-12 Bulan antara yang Dilakukan Baby Massage dan Baby Spa di Kelurahan Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan*, 6 (1). doi 10.35913/jk.v6i1.118, 18-33.
- Pratyahara, dayu. (2013). *The Miracel Touch For Your Baby*. Jogjakarta: Javalitera.
- Qoriesa, S. (2014). Hubungan Frekuensi Baby SPA dengan perkembangan bayi pada usia 4-6 bulan di klinik Baby SPA Ananda Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Unisayogya*, 11 (1), 1-6.
- Sekartini, Rini. (2013). *Buku Pintar Bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Soedjatmiko. (2016). Pentingnya Stimulasi Dini untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama Bayi Resiko Tinggi Vol. 8. Jakarta: Sari Pediatri.
- Triani AP, V., Taufik H, S., & Nurul W, M. (2019). depkes, R. I. (2010). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak

Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Dep Kes RI. Hurlock, E.B. (2012). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahas: School of Postgraduate. <http://eprints.undip.ac.id/72407>.

Udin & Firmaningtyas. (2012). Pengertian Baby Spa. Jakarta: Remika Cipta.

Widodo, A., & Afrina, D. N. (2013). Efektivitas Baby Spa Terhadap Lamanya Tidur Bayi Usia 3-4 Bulan. Jakarta: Pustaka Bunda.

Widodo, A., & Herawati, I. (2008). Efektifitas Massage Efflurage Terhadap Perkembangan Gross Motoric Pada Usia 3-4 Bulan. Semarang: Program Studi Fisioterapi UMS.

Wong, et al. (2019). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol. 1. Jakarta: EGC.

Wulandari, T. M. (2020). Hubungan Frekuensi Baby Spa Dengan Kualitas Tidur Bayi Usia 3-12 Bulan di BPM Ny.Farochah Kalami Desa Pulo Kecamatan Jombang Kabupaten jombang. Sentani Nursing Journal, 3 (2), 89-96.